

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK/RA usia 4-6 tahun. Sedangkan jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak, kelompok bermain dan lainnya yang sederajat dalam usia 0-4 tahun. Penyelenggaraan PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

Standar PAUD merupakan bagian integral, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik anak. Standar itu terdiri dari empat kelompok yaitu tingkat pencapaian perkembangan, pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi proses dan penilaian serta standar sarana prasarana pengelolaan dan pembiayaan. Tingkat pencapaian perkembangan

menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan yang dicapai anak merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Dalam penelitian ini fokus yang dibahas adalah tentang perkembangan bahasa.

Kemampuan berbahasa sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan kemampuan berbahasa, peserta didik akan mampu mengekspresikan secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berkomunikasi, juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan generasi yang terampil, cerdas dan berwawasan ilmu pengetahuan. Selain itu, juga untuk berkomunikasi dan menerima pesan dari orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan kecerdasan dan ketrampilan berbahasa juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks pada saat dia sedang berkomunikasi.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap yang diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia adalah bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, mengidentifikasi diri dan berkomunikasi dengan orang lain yang meliputi daya cipta dan sistem aturan

yang meliputi bahasa tulis dan bahasa lisan. Anak yang tidak bisa berbahasa akan sulit berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga dalam kehidupannya akan mengalami kesulitan atau sebaliknya orang lain yang diajak berinteraksi dan berkomunikasi juga akan mengalami kesulitan.

Anak yang bisa berbahasa dalam kehidupannya tidak akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik komunikasi secara lisan maupun tulisan yang meliputi daya cipta dan sistem aturan yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena dengan daya cipta manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat sosialisasi dan merespon orang lain. Bahasa merupakan sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa merupakan prasarat dalam kemampuan berpikir yang luas dan membantu kemampuan berpikir. Sebagai contoh anak usia kurang dari dua tahun yang belum memiliki kemampuan bahasa yang baik anak tersebut sudah memiliki kemampuan bernalar.

Perkembangan bahasa berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Anak akan dapat berbicara dengan baik dan benar apabila menguasai empat aspek dalam bahasa, yaitu: Bahasa merupakan suatu simbol

untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara) yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap, semantik yaitu pengetahuan tentang kata-kata dan artinya, *grammar* (tata bahasa) yaitu peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa yang termasuk didalamnya cara mengkombinasikan kata untuk membentuk kalimat yang baik, pragmatik yaitu syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Melalui bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Setiap anak berbeda meskipun mereka berada dalam rentang usia yang sama di TK. Ada anak yang sudah lancar dalam mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas, tetapi ada pula anak yang belum lancar dalam berkomunikasi. Menurut Petty dan Jensen (1980) (Hildayani, 2007:11) hal tersebut dikarenakan perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang kompleks, yang melibatkan empat faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Berbedanya cara bagaimana anak mempelajari bahasa.
2. Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak.
3. Berbedanya karakteristik kepribadian anak
4. Berbedanya lingkungan proses pembelajaran bahasa tersebut.

Perkembangan bahasa salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan bahasa yang diharapkan di taman kanak-kanak antara lain adalah: (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang

sama, (3) berkomunikasi secara lisan perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, (6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkannya.

Selama ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran anak. Faktor penyebabnya antara lain karena kondisi lingkungan sekolah yang masih sederhana serta jumlah tenaga pendidik yang hanya diampu oleh dua orang guru. Hal ini juga disebabkan karena banyak anak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam keberanian berpendapat, menjawab pertanyaan dan bercerita dengan bahasa yang dibuat sendiri. Minimnya sarana prasarana baik dari alat peraga ataupun media yang bisa digunakan guru serta kreatifitas guru masih kurang dalam menggunakan metode pembelajaran di TK sehingga anak kurang tertarik dan semangat dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bermain peran di TK Pertiwi 01 Gantiwarno Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Anak kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak lebih banyak berperan sebagai obyek daripada sebagai subyek dalam pembelajaran.

2. Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sesuai metode pembelajaran masih sangat sederhana sehingga kurang menarik bagi anak.
3. Terbatasnya alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini supaya lebih jelas sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan optimal maka penelitian dibatasi dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa yang dimaksud adalah kemampuan berbicara pada anak dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata. Kemampuan ini meliputi keberanian anak dalam menjawab pertanyaan, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita dari guru serta keberanian dalam melakukan percakapan dengan teman sebaya ataupun guru.
2. Bermain peran dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk bermain peran makro. Dalam pelaksanaannya anak akan memainkan peran secara langsung sesuai dengan tokoh yang dipilih anak sendiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Pertiwi 01 Gantiwarno, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini hendak dilaksanakan untuk mencapai tujuan :

1. Tujuan umum:

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak Taman Kanak-kanak, serta bagaimana penerapan bermain peran dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Taman Kanak-kanak agar hasil pembelajaran dapat meningkat

2. Tujuan Khusus:

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Gantiwarno, Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 melalui metode bermain peran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk masukan dan menambah wawasan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran pada anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Gantiwarno Matesih Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam mengupayakan meningkatkan perkembangan kemampuan aspek bahasa melalui kegiatan bermain peran.

b. Bagi Guru

Membantu guru untuk mengaplikasikan berbagai upaya dalam kegiatan bermain peran untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Gantiwarno, Matesih, Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Gantiwarno Matesih, karena dengan kegiatan bermain peran yang menyenangkan akan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak pertiwi 01 Gantiwarno dan agar tumbuh berkembang secara efektif dan sempurna. Untuk itu bagi semua pihak yang terkait diharapkan dapat membantu Taman Kanak-kanak untuk pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Gantiwarno, Matesih, Kabupaten Karanganyar